

ABSTRAK

Ahmad Pebri. 240211010006. *Dimensi Spiritual Dalam Sinema Pesantren Dan Ulama Perspektif Semiotika: Analisis Film Sang Kiai Dan Sang Pencerah*. Pembimbing: Prof. Dr. Muhammad Zainal Abidin, M.Ag. Pembimbing: Prof. Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag, pada Program Magister Ilmu Tasawuf, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Dimensi Spiritual, Semiotika, Film Sang Kiai, Film Sang Pencerah.

Film religi di Indonesia berkembang tidak hanya sebagai media hiburan dan dakwah, tetapi juga sebagai representasi spiritualitas Islam melalui pesantren dan figur ulama. Namun, kajian akademik masih lebih banyak menyoroti aspek moral dan dakwah, sementara dimensi spiritual dan nilai-nilai tasawuf dalam simbol, dialog, dan narasi film belum banyak dikaji. Penelitian ini menganalisis representasi spiritualitas Islam dalam film *Sang Kiai* dan *Sang Pencerah* melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dan Roland Barthes, dengan fokus pada nilai sufistik seperti ikhlas, sabar, tawakal, zuhud, dan *tazkiyatun nafs* dalam konteks Islam.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika, karena penelitian berfokus pada penafsiran makna, simbol, dan representasi spiritualitas Islam yang terdapat dalam film. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran umum dan representasi Islam yang ditampilkan dalam film *Sang Kiai* dan *Sang Pencerah*. Mengungkap representasi dimensi spiritual Islam dalam kedua film melalui sistem tanda yang dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dan Roland Barthes. Mengidentifikasi serta membandingkan persamaan dan perbedaan representasi nilai-nilai sufistik dalam film *Sang Kiai* dan *Sang Pencerah*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua film merepresentasikan spiritualitas Islam sebagai pengalaman hidup yang terwujud dalam praktik sosial, pendidikan, dan kepemimpinan moral. *Sang Kiai* menampilkan spiritualitas berbasis pesantren yang menekankan ketahanan iman dalam situasi kolonial, sedangkan *Sang Pencerah* menghadirkan spiritualitas sebagai kesadaran reflektif yang mendorong pembaruan melalui pendidikan dan pemurnian tauhid. Melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan Roland Barthes, makna spiritual terungkap melalui ikon, indeks, dan simbol yang berkembang dari makna literal hingga kultural dan ideologis. Kedua film sama-sama menampilkan nilai sufistik seperti ikhlas, sabar, dan tawakal, namun dengan orientasi berbeda: *Sang Kiai* bersifat resistensial, sementara *Sang Pencerah* bersifat reformis. Temuan ini menegaskan bahwa spiritualitas Islam dalam sinema Indonesia bersifat dinamis, kontekstual, dan mampu menjembatani tradisi tasawuf dengan budaya visual modern.

ABSTRACT

Ahmad Pebri. 240211010006. *The Spiritual Dimensions of Islam in Pesantren and Ulama Cinema from a Semiotic Perspective: An Analysis of the Films Sang Kiai and Sang Pencerah*. Advisor I: Prof. Dr. Muhammad Zainal Abidin, M.Ag. Advisor II: Prof. Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag. Thesis. Master's Program in Sufism Studies, Graduate School, Antasari State Islamic University Banjarmasin, 2026.

Keyword: *Spiritual Dimension, Semiotika, Sang Kiai Film, Sang Pencerah Film.*

Religious films in Indonesia have developed not only as a medium of entertainment and Islamic preaching, but also as a representation of Islamic spirituality through pesantren and ulama figures. However, academic studies still tend to focus more on moral and da'wah aspects, while the spiritual dimensions and Sufi values embedded in film symbols, dialogues, and narratives remain underexplored. This study analyzes the representation of Islamic spirituality in the films *Sang Kiai* and *Sang Pencerah* through the semiotic approaches of Charles Sanders Peirce and Roland Barthes, with a focus on Sufi values such as sincerity (*ikhlas*), patience (*sabar*), trust in God (*tawakal*), asceticism (*zuhud*), and purification of the soul (*tazkiyatun nafs*) within the context of Islam.

This research employs a qualitative approach using semiotic methods, as the study focuses on interpreting meanings, symbols, and representations of Islamic spirituality within the films. The objectives of this study are to identify the general depiction and representation of Islam portrayed in *Sang Kiai* and *Sang Pencerah*, to reveal the representation of Islamic spiritual dimensions through systems of signs analyzed using the semiotic perspectives of Charles Sanders Peirce and Roland Barthes, and to identify as well as compare the similarities and differences in the representation of Sufi values in both films.

The findings show that both films represent Islamic spirituality as a lived experience manifested in social practice, education, and moral leadership. *Sang Kiai* portrays pesantren-based spirituality that emphasizes the resilience of faith during the colonial period, while *Sang Pencerah* presents spirituality as a reflective consciousness that encourages reform through education and the purification of *tauhid*. Through the semiotic analysis of Charles Sanders Peirce and Roland Barthes, spiritual meanings are revealed through icons, indexes, and symbols that develop from literal meanings into cultural and ideological meanings. Both films similarly portray Sufi values such as sincerity, patience, and trust in God, yet with different orientations: *Sang Kiai* reflects a resistant spirituality, whereas *Sang Pencerah* reflects a reformist spirituality. These findings affirm that Islamic spirituality in Indonesian cinema is dynamic, contextual, and capable of bridging the Sufi tradition with modern visual culture.